

Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Kenampakan Alam Melalui Metode Group Investigation (GI) pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Tunik

SD Negeri 1 Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek
Email: tunik5945@gmail.com

Abstrak: Proses belajar mengajar yang berlangsung belum menggambarkan kondisi dimana terjadi hubungan timbal balik dan saling ketergantungan yang bersifat positif antara guru dengan murid. Hal tersebut dapat dilihat dari metode yang masih digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu metode ceramah. Dengan metode ceramah hanya kemampuan kognitif (berfikir, mengingat, menghafal) siswa saja yang diutamakan padahal kemampuan afektif (apresiasi, nilai, minat, sikap) dan Psikomotor (ketrampilan) siswa perlu dikembangkan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar IPS materi kenampakan alam melalui Model Group Investigation pada siswa kelas VI tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 1 Sumberingin.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode Group Investigation (GI) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS materi "Kenampakan Alam" pada siswa Kelas VI SD Negeri 1 Sumberingin Trenggalek.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 16-10-2019

Disetujui pada : 17-10-2019

Dipublikasikan pada : 31-10-2019

Kata Kunci:

Penerapan Metode Group Investigation, Pemahaman Belajar IPS)

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i4.150

PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat, membuat adanya manusia yang mempunyai kompetensi dan mampu menyiapkan diri dalam mengantisipasi perubahan di segala bidang yang terjadi setiap saat. Salah satu bidang yang dapat menghasilkan manusia yang berkompeten adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan proses pemberian bekal kepada siswa serta pengembangan kemampuan siswa sehingga dapat menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan. Pendidikan terjadi karena adanya proses pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan kecakapan siswa didalam mengikuti pelajaran dan mendapatkan prestasi belajar, serta memiliki kecakapan yang dapat member I bekal kepada para siswa agar mandiri dalam hidup bermasyarakat.

Perkembangan jaman tersebut menuntut perlu perbaikan kualitas system pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan bidang pendidikan memegang peranan yang strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan memiliki kemampuan melaksanakan peranannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM hanya bisa diraih jika kualitas pendidikannya baik. Hal ini di karenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai bidang dan tempat didunia. Dengan demikian para siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja efektif, cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar IPS, karena IPS

memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional.

Pembelajaran IPS di SD mengacu pada kurikulum yang berlaku saat ini sesuai dengan undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah terkait yang mengamanatkan tentang adanya Standar Isi, proses dan kompetensi lulusan serta penetapan kerangka dasar dan standar kurikulum KTSP guru dituntut untuk menuntaskan daya serap yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Namun kenyataannya sampai saat ini prestasi belajar IPS diberbagai jenjang sekolah rata –rata masih rendah dan guru hanya menghabiskan materi tetapi tidak dapat mencapai daya serap yang baik sesuai harapan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan pemerintah. Hal tersebut lebih berfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan (Mulyasa, 2003:5). Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional juga mencanangkan “Gerakan Mutu Pendidikan” tanggal 2 Mei 2002. Namun demikian indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota – kota menunjukkan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Upaya – upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal , peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya terdapat tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami perubahan secara merata. Faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan education production function atau input – output analysis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik – sentralistik. Faktor ketiga peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. (Depdiknas, dalam Mulyasa, 2003:7).

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan diantaranya adalah siswa dan pengajar itu sendiri. Disamping peserta didik, guru juga menentukan keberhasilan dalam belajar IPS, selain sarana dan prasarana, dan faktor – faktor yang lain. Perencanaan, penguasaan materi pemilihan model dan pendekatan, pemilihan model pembelajaran, cara penyampaian, evaluasi hasil merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar – tawar bagi seluruh pengajar IPS yang menginginkan hasil yang maksimal.

Setiap guru memahami bagaimana proses belajar yang terjadi pada siswa. Proses belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran atau mentransfer pengetahuan tetapi merupakan proses membimbing kegiatan atau aktifitas belajar siswa. Bagaimana guru menerapkan pembelajaran dan strategi belajarnya akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa (Sunaryo, 2002:22).

Siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah sering mengalami masalah, salah satunya ialah kesulitan belajar. Siswa yang memperoleh hasil belajar diatas rata- rata kelas menunjukkan suatu gejala kesulitan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Engkoswara (1984:105) bahwa anak dapat dikatakan menderita kesulitan belajar bila anak itu berada pada urutan terendah menurut kemajuan yang di capai anak – anak lain dalam kelasnya.

Engkoswara (1984: 108 – 109) menyatakan bahwa:

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar. Faktor yang terdapat dari dalam diri siswa diantaranya: (1) tidak adanya minat belajar, (2) kurang adanya pengetahuan dasar di sekolah – sekolah sebelumnya, (3) ketidakmatangan atau belum siap menerima pelajaran, (4) tidak punya semangat belajar. Sedangkan faktor yang datang dari luar antara lain: (1) kurikulum yang seragam dan kaku (2) cara guru mengajar tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (3) tempat belajar yang tidak menyenangkan siswa misal kotor, cahaya kurang, papan tulis yang tidak baik dan tempat duduk yang melelahkan, (4) tidak adanya dorongan orang tua untuk belajar.

Siswa yang memiliki kesulitan masalah belajar biasanya memiliki perilaku belajar negatif di kelas yang timbul akibat dari motivasi, sikap, dan minat belajar rendah. Perilaku belajar negative tersebut dapat dilihat dari banyak siswa yang mengobrol dengan temannya sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi ramai, gaduh. Selain itu banyak dari mereka yang melamun bahkan mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh siswa kelas VI SD negeri 1 Sumberingin Trenggalek ketika mempelajari IPS. Penyampaian materi yang ada selama ini dipandang kurang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, siswa cenderung pasif. Sebagai akibatnya hasil belajar yang diraih kurang maksimal.

Proses belajar mengajar yang berlangsung belum menggambarkan kondisi dimana terjadi hubungan timbal balik dan saling ketergantungan dan bersifat positif antara guru dengan murid. Hal tersebut dapat dilihat dari metode yang masih digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu metode ceramah. Metode ceramah hanya kemampuan kognitif (berpikir, mengingat, menghafal) siswa saja yang diutamakan padahal kemampuan afektif (apresiasi, nilai, minat, sikap) psikomotor (keterampilan) siswa perlu dikembangkan oleh guru.

Berkaitan dengan permasalahan diatas guru sebagai peneliti berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model Group Investigation. Dengan model Group Investigation akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mengeluarkan atau menyampaikan pendapatnya sendiri. Dengan model Group Investigation aktivitas belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan.

Untuk mengkaji lebih jauh penerapan model Group Investigation dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam belajar IPS, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Kenampakan Alam Melalui model Group Investigation Pada Siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 Sdn 1 Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek”.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan. Upaya perbaikan dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan dimaksudkan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN 1 Sumberingin, Karang, Trenggalek Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah diskusi dengan teman sejawat tentang masalah yang dihadapi siswa, wawancara dengan siswa tentang kesulitan atau masalah yang dihadapi dalam mempelajari IPS dan observasi pendahuluan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua

siklus. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Ada 4 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Rencana Pembelajaran, Pedoman Observasi, Lembar Angket, dan Lembar Tes dan Pemberian Nilai.

HASIL dan PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil pengamatan dua orang pengamat terhadap proses pembelajaran dengan metode diskusi yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Data hasil observasi guru dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi pada siklus I

No	Observer	Jumlah Skor	Jumlah Skor (I + II)	Rata-rata
1.	I	35	71	35.5
2.	II	36		

Berdasarkan data observasi guru terdapat 14 aspek pengamatan sehingga diperoleh skor maksimal adalah 56 (4 x 14 item aspek pengamatan).

$$\begin{aligned} \text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{35.5}{56} \times 100\% \\ &= 63,39\% \end{aligned}$$

Nilai NR di atas jika dikonvensikan ke dalam kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan oleh guru termasuk dalam kriteria "Baik" (termasuk dalam kisaran NR : 50% < NR ≤ 75%).

➤ Analisa Data Observasi Siswa

Hasil pengamatan dua orang pengamat terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode diskusi pada siklus I disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Data hasil observasi aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode diskusi pada siklus I

No	Observer	Jumlah Skor	Jumlah Skor (I + II)	Rata-rata
1.	I	33	68	34
2.	II	35		

Berdasarkan data observasi guru terdapat 13 aspek pengamatan sehingga diperoleh skor maksimal adalah 52 (4 x 13 item aspek pengamatan).

$$\begin{aligned} \text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{34}{52} \times 100\% \\ &= 65,38\% \end{aligned}$$

Nilai NR di atas jika dikonvensikan ke dalam kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode diskusi termasuk dalam kriteria "Baik" (termasuk dalam kisaran NR : 50% < NR ≤ 75%).

➤ Analisa Hasil Tes Siswa

1) Sebelum melaksanakan tes, guru telah menetapkan nilai batas ketuntasan yang harus dicapai siswa sebagai batas pencapaian ketuntasan individual siswa. Yaitu nilai 70 dengan presentase ketuntasan kelas yang ingin dicapai sebesar 70% dari jumlah siswa. Sebelum tindakan penelitian ini dilaksanakan, guru telah melakukan tes, tujuannya untuk mengetahui presentasi belajar siswa ketika dilaksanakan pembelajaran dengan metode sebelumnya (ceramah). Sehingga dapat

digunakan sebagai perbandingan ketika sudah dilaksanakan penelitian tindakan ini. Hasil tes evaluasi IPS materi pokok “Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Tetangga” siswa pada sebelum siklus dan setelah dilaksanakannya siklus I disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Data hasil tes siswa pada sebelum siklus dan siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Tindakan		Ketuntasan Individu Sebelum Tindakan	
		Sebelum Siklus	Siklus I	Sebelum Siklus	Siklus I
1.	Kiky Yuliana	40	50	TT	TT
2.	Fiki Indrawan	40	50	TT	TT
3.	Alfin Diar P.	40	50	TT	TT
4.	Aldy Prediana	40	60	TT	TT
5.	Adit Wahyu S.	40	70	TT	T
6.	Dita Purnamasari	50	70	TT	T
7.	Dhanil Adi W.	70	70	T	T
8.	Evita Ega Rama	60	70	TT	T
9.	Erma Puspita	70	80	T	T
10.	Firda Nur A.	70	70	T	T
11.	Galih Prila Sap.	70	70	T	T
12.	Icha Kiki Anggr	50	60	TT	TT
13.	Musa Ariusah	70	70	T	T
14.	Nur Indah Raha	70	70	T	T
15.	Rafida Dwi Nur.	40	60	TT	TT
16.	Risma Krisyantri	50	70	TT	T
17.	Zainudin Anwar	60	70	TT	T
18.	Yoga Sulas Set.	70	70	T	T
	Jumlah	1000	1180	TT=11 T=7	TT=6 T=12
	Rata-rata	55,56	65,56		

Keterangan : TT = Tidak Tuntas
T = Tuntas

Data analisa hasil belajar pada siklus I disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Data analisis hasil belajar pada siklus I

Soal No.	Jumlah Siswa yang Menjawab Benar	% Keberhasilan
1.	16	88,89
2.	15	83,33
3.	14	77,78
4.	16	88,89
5.	12	66,67
6.	16	88,89
7.	10	55,56
8.	8	44,44
9.	5	27,78
10.	3	16,67

Presentase ketuntasan kelas yang diperoleh :

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Sebelum siklus} \\
 \text{Presentase ketuntasan kelas} &= \frac{7}{18} \times 100\% \\
 &= 38,89 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan standar ketuntasan kelas yang telah ditetapkan sebelumnya, maka nilai tes siswa pada sebelum siklus dianggap “Tidak Tuntas (TT)”.

2. Siklus I

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan kelas} &= \frac{12}{18} \times 100\% \\ &= 66,67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan standar ketuntasan kelas yang telah ditetapkan sebelumnya, maka nilai tes siswa pada siklus dianggap “Tidak Tuntas (TT)”.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan dan analisa data selama pelaksanaan siklus I dapat direfleksikan sebagai berikut :

1. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil penilaian partisipan terhadap 14 butir-butir pengamatan terhadap keterampilan guru yang perlu dicermati, yang telah terlaksana dengan baik adalah butir-butir no. 1, 2, 3, 4, 6, 8, 11, 12 dan 14, berarti yang belum terlaksana dengan baik adalah butir-butir no. 5, 7, 9, 10 dan 13. Aktivitas siswa selama diskusi berlangsung cukup baik (butir 8 aspek pengamatan siswa), sehingga masih memerlukan siklus berikutnya untuk meningkatkan aktivitas siswa agar lebih baik lagi.
2. Presentasi belajar siswa dalam belajar IPS materi pokok “Kenampakan Alam” pada siklus I masih rendah, hasil tes siswa menunjukkan bahwa ketuntasan kelas yang di dapat belum mencapai ketuntasan kelas 70% dari jumlah siswa yang telah ditetapkan.

Siklus II

Tabel. 4.5. Data Hasil observasi guru dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi pada siklus II

No	Observer	Jumlah Skor	Jumlah Skor (I + II)	Rata –rata
1.	I	51	101	50,5
2.	II	50		

Berdasarkan data observasi guru terdapat 14 aspek pengamatan sehingga diperoleh skor maksimal adalah 56 (4 x 14 item aspek pengamatan).

$$\begin{aligned} \text{Presentase Nilai rata – rata (NR)} &= \frac{50,5}{56} \times 100\% \\ &= 90,18\% \end{aligned}$$

Nilai NR di atas jika dikonversikan ke dalam kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka proses pembelajaran IPS materi pokok “Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Tetangga” dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan oleh guru termasuk dalam criteria “Sangat Baik” (termasuk dalam kisaran NR : 75 % < NR ≤ 100 %).

• Analisa Data Observasi Siswa

Hasil pengamatan dua orang pengamat terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode diskusi pada siklus II disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Data hasil observasi aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode diskusi pada siklus II.

No	Observer	Jumlah Skor	Jumlah Skor (I + II)	Rata -rata
1.	I	50	93	46,5
2.	II	43		

Berdasarkan data obseravasi guru terdapat 13 aspek pengamatan sehingga diperoleh skor maksimal adalah 52 (4 x 13 item aspek pengamatan).

$$\text{Presentase Nilai Rata – Rata (NR)} = \frac{46,5}{52} \times 100 \% = 89,42 \%$$

A. Nilai NR di atas jika dikonversikan ke dalam kriteria taraf keberhasilan tindakan maka aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPS materi pokok “Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Tetangga” dengan metode diskusi termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” (termasuk dalam kisaran NR : 75%<NR≤100%).

• Analisa Hasil Tes Siswa

Sebelum melaksanakan tes, guru telah menetapkan nilai batas ketuntasan yang harus dicapai siswa sebagai batas pencapaian ketuntasan individual siswa.yaitu nilai 70 dengan presentase ketuntasan kelas yang ingin dicapai sebesar 70% dari jumlah siswa. hasil tes evaluasi siswa pada sebelum siklus dan setelah dilaksanakannya siklus II disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7. Data Hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan Ketuntasan Individu	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Kiky Yuliana	50	60	TT	TT
2.	Fiki Indrawan	50	80	TT	T
3.	Alfin Diar P.	70	80	T	T
4.	Aldy Prediana	60	80	TT	T
5.	Adit Wahyu S.	70	90	T	T
6.	Dita Purnamasari	70	90	T	T
7.	Dhanil Adi W.	70	90	T	T
8.	Evita Ega Rama	70	80	T	T
9.	Erma Puspita	80	100	T	T
10.	Firda Nur A.	60	80	TT	T
11.	Galih Prila Sap.	70	90	T	T
12.	Icha Kiki Anggr	60	80	TT	T
13.	Musa Ariusah	70	100	T	T
14.	Nur Indah Raha	70	90	T	T
15.	Rafida Dwi Nur.	60	80	TT	T
16.	Risma Krisyantri	70	90	T	T
17.	Zainudin Anwar	70	90	T	T
18.	Yoga Sulas Set.	70	90	T	T
	Jumlah	1190	1540	TT=6 T=12	TT=1 T=17
	Rata-rata	61,11	85,56		

Keterangan : TT = Tidak Tuntas
T = Tuntas

Data analisa hasil belajar pada siklus II disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Data analisis hasil belajar pada siklus II

Soal No.	Jumlah Siswa yang Menjawab Benar	% Keberhasilan
1.	18	100
2.	18	100
3.	17	94,44
4.	17	94,44
5.	17	94,44
6.	16	88,89
7.	17	94,44
8.	15	83,33

9.	11	61,11
10.	7	38,89

Presentase ketuntasan yang diperoleh :

Siklus II

$$\text{Presentase ketuntasan kelas} = \frac{17}{18} \times 100 \% \\ = 94,44 \%$$

Berdasarkan standar ketuntasan kelas yang telah ditetapkan sebelumnya, maka nilai tes siswa pada siklus dianggap “Tuntas” (T)”.

- Analisa Hasil Angket Siswa

Berdasarkan perhitungan hasil angket siswa setelah pelaksanaan siklus II diperoleh hasil seperti yang disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Data Hasil analisa angket siswa

No	Nama Siswa	Jumlah Skor Masing – masing Responden	Rata – rata Skor Masing – masing skor Responden	Ket
1.	Kiky Yuliana	13	1,63	P
2.	Fiki Indrawan	14	1,75	SP
3.	Alfin Diar P.	13	1,63	P
4.	Aldy Prediana	14	1,75	SP
5.	Adit Wahyu S.	14	1,75	SP
6.	Dita Purnamasari	16	2	SP
7.	Dhanil Adi W.	13	1,63	P
8.	Evita Ega Rama	10	1,25	N
9.	Erma Puspita	16	2	SP
10.	Firda Nur A.	16	2	SP
11.	Galih Prila Sap.	15	1,87	SP
12.	Icha Kiki Anggr	13	1,63	P
13.	Musa Ariusah	14	1,75	SP
14.	Nur Indah Raha	16	2	SP
15.	Rafida Dwi Nur.	15	1,87	SP
16.	Risma Krisyantri	14	1,75	SP
17.	Zainudin Anwar	13	1,63	P
18.	Yoga Sulas Set.	16	2	SP
	Jumlah	255	31,89	

Keterangan : SP = Sangat Positif, P= Positif N= Negatif

Respon siswa secara individu dapat dilihat pada kolom rata – rata skor masing – masing responden. Sedangkan skor rata – rata respon siswa secara keseluruhan adalah :

$$\text{Skor rata – rata respon siswa keseluruhan} = \frac{31,89}{18} \\ = 1,77$$

Berdasarkan kriteria yang digunakan untuk menentukan respon siswa, maka respon siswa terhadap pembelajaran IPS materi pokok “Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Tetangga” dengan metode diskusi sebesar 1,89 termasuk dalam kriteria “Sangat Positif” (termasuk dalam range $2,00 \geq \text{skor rata – rata} > 1,75$).

Berdasarkan hasil analisa data secara keseluruhan dari sebelum siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa dalam belajar IPS .

Hasil observasi guru menunjukkan peningkatan ketrampilan dan proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dimana hasil observasi dua orang pengamat pada siklus I presentase nilai rata – rata (NR) adalah 63,39% “Baik” pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 90,18 % “Sangat Baik”. Keberhasilan

guru dalam pembelajaran IPS dengan metode diskusi mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

- Hasil observasi siswa menunjukkan peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPS, pada siklus I presentase nilai rata-rata (NR) adalah 66,67% "Baik" pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 94,44 % "Sangat Baik". Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.
- Hasil tes belajar siswa dalam belajar IPS yang dilaksanakan mulai dari sebelum siklus , siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang nyata. Nilai rata – rata tes belajar siswa pada sebelum siklus = 38,89, Siklus I = 66,67 dan siklus II=94,44. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar yang dicapai.
- Hasil angket untuk mengetahui siswa untuk memenuhi sejauh mana respon, motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran IPS dengan kooperatif Group Investigation menunjukkan hasil yang "Sangat Positif". Skor rata- rata respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan kooperatif Group Investigatiaon sebesar 1,77.

Dari hasil penelitian tindakan ini dapat diketahui bahwa penerapan metode diskusi mampu menciptakan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2018-2019 SD Negeri 1 Sumberingin Trenggalek terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif Group Investigation dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan kooperatif Group Investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 sumberingin Trenggalek. Skor penilaian aktivitas siswa pada siklus I = 66,67 meningkat pada siklus II = 94,44

2. Penerapan kooperatif Group Investigation dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Sumberingin Trenggalek. Nilai rata- rata tes prestasi belajar siswa pada sebelum siklus = 38,89 siklus I = 66,67 dan siklus II = 94,44.

DAFTAR RUJUKAN

- Chotimah, H. (2007). *Model – model Pembelajaran Untuk PTK*. Malang : Press Hadi, Sutrisno. (1991). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- J. Piaget dalam Sunaryo, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (KTSP)*. Jakarta
- Purwanti, Baiduri, M.Syaifudin, (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Roestujah, N.K, (1989). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara
- Sahertian, A dan F .Mataheru, (1981). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional Indonesia
- Sriwilujeng, D. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga

Suharsini, Arikunto, (1997). *Dasar–dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
Sunaryo, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang : Universitas Muhammadiyah
Malang.